

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan operasi *Section Caesaria* (SC) terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar. (WHO,2021). Jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. (RISKESDAS,2021). Pada bulan Januari – April 2024, angka kelahiran secara SC di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa sebanyak 145 (31%), pasien dengan rata-rata 48 pasien per bulan.

Masalah utama yang mayoritas dikeluhkan oleh pasien post SC adalah nyeri di area sekitar operasi. Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik multidimensi pada intensitas ringan, sedang dan berat dengan kualitas tumpul, terbakar dan tajam, dengan menyebar dangkal dalam atau lokal dengan durasi sementara, intermiten dan persisten yang beragam tergantung penyebabnya. (Rahayu et.al , 2023). Nyeri pada ibu post SC bersifat akut yang dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, mobilisasi dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri pada ibu post SC di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, adalah dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai cara melakukan kompres hangat pada daerah sekitar luka operasi berdasarkan dengan SPO yang ada.

Kompres hangat adalah Salah satu penanganan non farmakologi yaitu kompres hangat yang merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan rasa hangat dengan suhu 40<sup>0</sup>C – 43<sup>0</sup>C di sekitar area insisi SC selama 5 – 10 menit, dengan menempelkan buli-buli hangat dengan tujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah kepada daerah yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga

mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot tersebut. (Krowa dan Safitri,2013). Proses terjadinya nyeri berdasarkan mekanisme nyeri adalah sebagai berikut : Proses transduksi yaitu reseptor sensoris merupakan ujung-ujung serabut saraf bebas yang disebut dengan *nosisseptor*, aktivasi dikaitkan dengan adanya kerusakan jaringan, akibat dari adanya stimulus noksius. Proses transmisi yaitu bermula saat impuls saraf yang berasal dari perifer dijalarkan menuju medulla spinalis. Proses medulasi jalur desenden yaitu modulasi dan penjalaran sinyal nosiseptif terjadi pada setiap level yakni diperifer, spinal dan supraspinal. Proses Persepsi yaitu perasaan yang tidak nyaman berkaitan dengan bagian tubuh yang merasakan nyeri. (Nurhanifah, 2022)

Pada jurnal Yudianto (2017) tersebut, mengatakan bahwa penerapan media video sebagai pembelajaran meliputi unsur-unsur media video, manfaat video, dan peran video dalam pembelajaran. Dimana unsur-unsur video antara lain : unsur teks, unsur gambar, unsur suara dan unsur animasi. Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran yakni, video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu orang sekalipun. Video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi penulis dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan.

Beberapa masalah Antara lain mobilisasi, masalah laktasi, gangguan pola tidur serta masalah dalam melakukan perawatan anak maupun aktivitas sehari-hari. Salah satu intervensi nonfarmakologi dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri pada ibu post SC adalah dengan memberikan kompres hangat.

Berdasarkan masalah nyeri yang mayoritas terjadi pada ibu post SC, Jenis luaran yang dibuat berupa media video, guna untuk memberi pemahaman secara audio visual sehingga pasien post SC dan keluarga dapat mengerti dan memahami bagaimana cara untuk menurunkan intensitas nyeri post SC dengan cara melakukan kompres hangat. Target luaran video

diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara non farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC kepada keluarga khususnya ibu post SC dengan lebih jelas dan dapat dijadikan sebagai bahan latihan secara mandiri.

Media Video kompres hangat sebagai target luaran bertujuan agar ibu post SC bisa mengerti dan memahami bagaimana cara melakukan kompres hangat sebagai upaya untuk menurunkan intensitas nyeri post SC, serta dapat mengaplikasikan secara mandiri, bagaimana langkah-langkah cara melakukan kompres hangat tentunya dengan pembekalan melalui media pembelajaran video tersebut. Media video kompres hangat yang dibuat mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya ibu post SC sebagai sumber pengetahuan untuk menurunkan intensitas nyeri post SC dengan cara non farmakologi, Penulis berharap dengan adanya media video kompres hangat tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan dan sebagai media edukasi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*IPTEK*) khususnya pada bidang kesehatan, serta berharap dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan pasien khususnya pelayanan kebidanan dalam menerapkan kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pasien post SC di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa.